

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 2, May 2025, Halaman P. 87-92
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15619826>

Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Mewujudkan Panti Asuhan Ar-Rahman Bebas Bullying dan Kesulitan Membaca

Zayna Hayani¹, Fajar Utama Ritonga², Bengkel³

¹²³Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: zaynahayani23@gmail.com

Abstract

The author conducted Field Work Practice (PKL) at the Ar-Rahman Orphanage. The first practicum conducted by the author was an observation at the Ar-Rahman orphanage, researching the problems experienced by the children at the orphanage. The problem experienced by the children at the orphanage is the lack of a reading culture, which leads to difficulties in reading and learning. Especially nowadays, children prefer to spend time playing with their friends at the orphanage rather than dedicating time to studying. From this issue, the author is interested and aims to increase the reading interest of the orphanage children and build a bullying-free Ar-Rahman orphanage, which is the author's mini project, focusing on children's education and social development. The author has clients who are experiencing those issues. The client is a child who is still in elementary school. The author uses the stages of social casework in their research from the preparation stage to the termination stage. The method used is the Ecomap method with the use of Focus Group Discussion (FGD). After completing all stages of social casework, the outcome presented by the author is that the orphanage children can continue the reading culture so that they do not have difficulties in learning at school and do not bully each other.

Keywords: Orphanage, Field Work Practice (PKL), Reading Interest, Bullying.

Abstrak

Penulis melakukan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) di Panti Asuhan Ar-Rahman. Praktikum pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan observasi di panti asuhan Ar-Rahman meneliti tentang permasalahan yang dialami oleh anak panti. Adapun masalah yang dialami oleh anak panti yaitu kurangnya budaya membaca sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dan pembelajarannya. Apalagi dimasa sekarang anak lebih suka untuk meluangkan waktu untuk bermain dengan teman-temannya di panti dibanding meluangkan waktu untuk belajar. Dari masalah tersebut maka penulis tertarik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca anak panti dan membangun panti asuhan Ar-Rahman bebas bullying, yang merupakan mini project dari penulis, terhadap pendidikan kepada anak dan sosial anak. Penulis memiliki klien yang mengalami masalah tersebut. Klien tersebut dari anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) Penulis menggunakan tahapan social casework dalam penelitiannya dari tahap persiapan sampai dengan tahap terminasi. Metode yang dilakukan yaitu metode Ecomap dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD). Setelah melakukan semua tahapan social casework adapun hasil yang dihadapkan oleh penulis agar anak panti dapat meneruskan budaya membaca sehingga tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran di sekolah dan tidak saling membully.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Praktek Kerja Lapangan(PKL), Minat Baca, Perundungan.

Article Info

Received date: 20 May 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

Membaca adalah proses di mana anak-anak mengenali tulisan melalui simbol dan lambang untuk memperoleh pemahaman dan informasi, menemukan kesenangan, berpikir kritis tentang karya orang lain, dan memanfaatkan waktu luang.. Membaca dapat memberikan pengetahuan baru, informasi, dan pengalaman yang berharga. Salah satu tugas pendidikan yang sangat penting adalah kesulitan membaca, yang diikuti oleh kesulitan menulis dan menghitung.

Kondisi ini telah menjadi salah satu cara sekolah dan orang tua bekerja sama untuk mengajarkan kemampuan calistung pada anak-anak. Oleh karena itu, membaca ialah keterampilan yang harus

diajarkan pada anak-anak sejak usia dini. Salah satu kemampuan berbahasa dasar yang diajarkan di sekolah adalah kemampuan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yang dialami setiap anak dapat berasal dari faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak itu sendiri. Faktor internal pada diri anak meliputi aspek fisik, intelektual, dan psikologis, sedangkan faktor eksternal di luar diri anak meliputi lingkungan rumah dan sekolah (Wahyu Pertiwi, n.d.). Karakteristik atau perilaku seseorang yang dapat membedakannya dari orang lain disebut keperibadian mereka (1). Keperibadian setiap orang berbeda-beda karena banyak faktor, seperti genetika, perkembangan fisik, mental, usia, dan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, diketahui bahwa perkembangan keperibadian seseorang bersifat dinamis, yang berarti bahwa keperibadian seseorang dapat berubah sepanjang hidupnya tergantung dari tahapan dan pengalaman yang dialaminya. Faktor lingkungan seseorang, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kondisi dan perkembangan keperibadian seseorang.

Menurut Randall, bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dimaksudkan untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik atau psikologis terhadap orang lain. Oleh karena itu, bullying didefinisikan sebagai penindasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Meskipun ini terjadi di luar diri seseorang, namun berdampak besar pada perkembangan mental dan keperibadian pelaku dan korban.(Nur et al., n.d.).

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan(PKL) dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Rahman yang beralamat Jl. Arifin No.1a, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217, dengan mahasiswa praktikan Zayna Hayani dengan nim (220902035) dan Supervisor Sekolah yaitu Prof. Dr. Drs. Bengkel MS.i. Kegiatan PKL I ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari tanggal 3 Maret 2025 sampai 26 Mei 2025. Panti asuhan ini sudah menampung sekitar 20 orang anak panti, 1 anak yang belum sekolah, 6 anak sekolah dasar (SD), 12 anak sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 anak sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pada tanggal 03 Maret 2025, saya melakukan pertemuan pertama menemui ibu panti asuhan Ar-Rahman, dihari kedua dengan mengadakan observasi dan pengenalan diri dengan anak-anak asuh yang ada di dalam panti asuhan Ar-Rahman. Setelah berkenalan dihari berikutnya, saya mengadakan mini games, bernyanyi bersama,tebak gerakan dengan mengasah otak, games konsentrasi dan daya tangkap bersama anak panti, hal ini ditujukan agar lebih dekat dan mengenal anak panti. Kemudian pada pertemuan selanjutnya saya melakukan kegiatan belajar-mengajar bersama anak-anak supaya anak mendapatkan pengetahuan baru sehingga bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh ibu guru dengan benar.

Dalam pelaksanaan PKL I, Penulis mendapatkan seorang anak yang kesulitan dalam belajar dan membaca, sehingga anak tersebut harus diturunkan kelasnya, yang awalnya kelas 5 SD, diturunkan ke kelas 3 SD di sekolahnya, serta anak tersebut sering dibully baik di sekolah maupun dipanti. Dengan melihat masalah tersebut penulis membuat mini project untuk meningkatkan kemauan membaca dan belajar anak yang diharapkan bisa berjalan dengan baik. Mini Project dibuat menggunakan tahapan sosial casework secara umum. Penulis mempunyai seorang klien dengan inisial (A) yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD).

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dan mengurangi Bullying pada anak Panti Asuhan Ar-Rahman. Klien akan melaksanakan tahapan-tahapan sosial casework secara umum. Dalam proses pemecahan masalah maka penulis memberikan beberapa perencanaan yang menjadi solusi dari permasalahan kurangnya membaca dan Bullying antara lain : kegiatan membaca buku, belajar matematika,bahasa Indonesia,bahasa Inggris, kegiatan belajar sambil bermain, kegiatan belajar dan membaca buku kisah para nabi dan kegiatan sharing menggunakan poster dengan tema bebas Bullying di panti asuhan Ar-Rahman.

Albert Bandura menyatakan bahwa orang dapat mempelajari hal-hal baru dan berperilaku dengan melihat orang lain, menurut kajian teori sosial learning yang digunakan penulis. Teori belajar sosial juga menjelaskan betapa pentingnya proses meniru dan mengamati suatu perilaku dalam membentuk perilaku peserta didik dan memengaruhi reaksi peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengamatan dan meniru adalah cara proses belajar terjadi pada peserta didik (Wahyuni & Fitriani, 2022). Jadi dalam pelaksanaanya teori ini dipakai sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah yaitu dengan program tentang menumbuhkan minat baca pada anak itu sendiri. Adapun hasil yang diharapkan oleh penulis agar

anak panti dapat terus menerapkan budaya membaca sehingga tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

Teori tentang perundungan termasuk Teori Kekuasaan dan Dominasi: Teori ini menekankan bahwa perundungan seringkali merupakan upaya untuk mendapatkan kekuasaan dan mendominasi orang lain; dalam hal ini, pelaku perundungan seringkali dikaitkan dengan ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban; dan Teori Sosiologis tentang Grup dan Norma (Susanti et al., 2024). Jadi dalam pelaksanaannya teori ini dipakai sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan program sosialisai menggunakan poster bebas bullying. Adapun dengan adanya program tersebut agar membuat anak-anak panti saling menyayangi dan tidak membuli sesama temannya di panti maupun disekolah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam praktek kerja lapangan di Panti Asuhan Ar-Rahman, metode penelitian kualitatif digunakan; ini adalah metode deskriptif dengan fokus pada analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan artinya lebih diutamakan. Agar fokus penelitian sesuai dengan situasi di lapangan (panti), landasan teori digunakan sebagai pedoman.

Untuk itu penulis harus berinteraksi secara dekat dengan seorang anak sebagai klien sekaligus sasaran dari penelitian ini agar bisa mengenal kehidupan anak di panti (Doloksaribu, 2022) .

Proses pelaksanaan mini proyek adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Assessment
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi
5. Tahap Pelaksanaan Program
6. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan
7. Tahap Terminasi

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Zayna mengembangkan strategi pengembangan klien anak, guna memaksimalkan tujuan dari mini project yang dibuat. Kemudian persiapan lapangan saya lakukan untuk melihat kondisi agar mendapat dukungan atau partisipasi anak-anak untuk melakukan perubahan untuk mencapai tujuan bersama. Pada persiapan ini praktikan telah melakukan observasi lapangan pada tanggal 3 Maret 2025.

2. Tahap Assessment

Pada tahap ini saya mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh klien anak panti. Setelah menemukan klien saya mengajak klien untuk memperkenalkan diri, dengan itu saya mengetahui nama klien dengan inisial (A). Dalam melakukan perkenalan, saya mengajak klien untuk menceritakan masalah yang di alami. Menggali masalah menggunakan metode Ecomap. Setelah memfokuskan lingkungan sekitar saya mendapat masalah yang dialami oleh klien yaitu kurangnya kemauan membaca dan kurang lancar membaca, serta sering dibully di sekolah maupun dipanti.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini saya merencanakan program agar klien lebih gemar membaca dan sifat acuh tak acuh terhadap teman-teman yang membulunya. Peran saya dalam mini project sebagai fasilitator dan educator. Teori yang saya gunakan yaitu teori social learning yang mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Teori tentang perundungan termasuk Teori Kekuasaan dan Dominasi: Teori ini menekankan bahwa perundungan seringkali merupakan upaya untuk mendapatkan kekuasaan dan mendominasi orang lain. Dengan merencanakan program maka saya sebagai praktikan bisa menyesuaikan dengan program yang diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan klien sehingga nantinya bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu anak-anak panti untuk membuat rancangan dan menentukan program mana yang harus diprioritaskan. Setelah berbicara dengan anak-anak di panti, mereka setuju untuk memulai inisiatif yang diinginkan. Program yang ingin dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- kegiatan mengenal huruf
- kegiatan membaca buku
- kegiatan belajar sambil bermain
- kegiatan belajar matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris
- kegiatan berbagi informasi tentang pelajaran yang diajarkan di sekolahnya
- Kegiatan Sosialisasi poster dengan tema Bebas Bullying

5. Tahap Pelaksanaan Program (Intervensi)

Pada tahap ini Program saya dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sehingga mereka dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan program dimulai dengan kegiatan mengenal huruf dan membaca buku yang ada di panti. Klien sangat semangat untuk belajar bersama saya. Klien sangat terbuka sehingga setiap pertemuan klien meminta untuk bercerita tentang kehidupannya. Kemudian program kedua dilaksanakan pada pertemuan berikutnya adalah kegiatan belajar sambil bermain agar anak-anak lebih bersemangat, games yang diberikan tentunya tentang pengetahuan umum sehingga bisa menambah informasi buat mereka, dan tidak lupa juga saya memberikan reward kepada anak-anak panti yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan selama proses belajar. Belajar mewarnai untuk kegiatan yang paling disukai anak-anak panti. Selain kelas belajar, saya juga melaksanakan program sosialisasi poster dengan tema Bebas Bullying. Klien dan anak-anak panti lainnya mendengarkan dan memahami dengan baik materi bebas bullying yang saya bawa, dimana saya menjelaskan bahwa perilaku bullying tidak baik dilakukan sesama teman baik di panti maupun di sekolah, dan sebagainya. Saya tidak lupa melakukan kuis kepada klien pertanyaan seputar pelajarannya di sekolah. Kuis yang diberikan dapat di jawab benar dan cepat. Setelah kuis, klien sharing mengenai pembelajaran di sekolahnya. Di pertemuan selanjutnya saya melakukan kegiatan mewarnai dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas klien dan anak-anak panti. Setelah belajar mewarnai saya menilai siapa yang mewarnai dengan kreatif dan akan mendapatkan hadiah di pertemuan selanjutnya.

6. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan

Di tahap ini Saya melakukan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Untuk memastikan bahwa anak terlibat dalam program, evaluasi dan pemantauan diperlukan. Hasil perubahan yang dialami klien adalah mereka lebih semangat dan lebih tertarik untuk membaca dan belajar bersama anak-anak panti lainnya. sehingga klien yang awalnya sulit mengenal huruf dan sulit membaca menjadi bisa mengenal huruf dan bisa membaca. Klien juga mengalami perubahan tentang kehidupan sosialnya, seperti yang awalnya klien sering dibully dan membalas bully teman-temannya, sekarang sudah kurang terhadap bully dari teman-temannya serta menjadi lebih acuh tak acuh terhadap bully teman-temannya. Klien sangat merasakan manfaat dari program-program yang telah dilakukan selama PKL I di Panti Asuhan Ar-Rahman ini.

7. Tahap Terminasi

Hubungan secara formal dengan klien telah berakhir di tahap terminasi. Pada tahap terminasi ini saya merasa sudah ada perubahan sosial dari klien saya, sehingga saya memutuskan hubungan kontrak kerja selama program-program yang sudah saya lakukan dengan baik untuk membantu menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini saya juga menanyakan perubahan pada diri klien. Sehingga klien juga mengatakan jika dirinya sudah bisa menghadapi masalah yang dialaminya dan lebih mandiri. Pemutusan hubungan dengan klien diawali dengan ucapan terima kasih karena telah menerima saya untuk melakukan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) di Panti Asuhan ini. Ada pemberian kesan dan pesan yang disampaikan oleh klien. Kami juga memberikan sertifikat kepada ibu panti sebagai bentuk ucapan terima kasih karena telah menerima saya dan teman-teman saya untuk melakukan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) di panti asuhan Ar-Rahman, serta kami juga memberikan sedikit bingkisan kepada ibu dan anak-anak panti asuhan Ar-Rahman. Penulis menggambarkan proses dari tahapan sosial casework melalui analisis deskriptif.



Gambar 1 Pelaksanaan program membaca bersama klien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mini proyek penulis adalah anak-anak di panti yang lebih ceria dan memiliki keinginan untuk membaca dan belajar bersama dengan anak lain. Sehingga anak-anak panti saling menyayangi dan tidak melakukan bullying di panti dan di sekolahnya. Mereka sangat merasakan manfaat dari program-program yang telah dilakukan selama Program Kerja Lapangan (PKL) di Panti Asuhan Ar-Rahman ini. Di akhir pertemuan Praktikum Kerja Lapangan (PKL), Kegiatan yang saya lakukan dihargai oleh ibu pengasuh, ibu Melisa. Dia sangat berterimakasih atas kehadiran kami dan merasa sangat terbantu. dalam menangani masalah klien saya yang sulit membaca dan sering mendapatkan bullying dari teman-temannya, serta mengisi kegiatan anak-anak selama PKL ini.



Gambar 2 Penyerahan Sertifikat dan bingkisan kepada panti asuhan Ar-Rahman

Adanya program kegiatan adalah pemecahan (solusi) untuk masalah anak panti. belajar dan membaca yang menyenangkan maka anak dapat dengan nyaman dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah dan pemecahan masalah dengan program sosialisasi bebas bullying baik di panti maupun di sekolah. Timbulnya temuan baru seperti budaya membaca ini didasarkan pada teori social learning oleh Albert Bandura yang mengatakan bahwa jika orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Begitu juga dengan anak jika ia mendapatkan informasi baru dari yang saya ajarkan dalam kegiatan budaya membaca ini, anak juga melihat dan mengikuti untuk rajin dan menanamkan budaya membaca pada dirinya sendiri hal ini akan berdampak baik dalam mengikuti pembelajaran yang ia (anak) ikuti, sehingga anak tidak akan tinggal kelas lagi.

SIMPULAN

Semua anak di Panti Asuhan Ar-Rahman merasakan dampak positif dari mini proyek Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh penulis. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan lebih rajin dan lebih tertarik untuk membaca buku-buku yang dapat memberi mereka wawasan baru. serta anak panti asuhan lebih sayang dan melindungi anak-anak panti lainnya. Penulis juga berhasil dalam

melaksanakan berbagai tahapan yang ada dengan membuat program untuk menanamkan budaya membaca pada anak dan bebas bullying. Hal ini diapresiasi oleh ibu panti karena membawa dampak yang baik pada anak khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial.

SARAN

Penulis menyarankan anak-anak di panti untuk meningkatkan semangat mereka dalam meningkatkan minat membaca, serta tidak membully sesama anak-anak panti dan memperjuangkan masa depan dengan giat belajar. Saran juga kepada kakak abang dan bapak panti adalah untuk membantu dalam proses belajar anak karena anak-anak perlu pendampingan yang khusus sehingga dalam dirinya melekat budaya membaca dan tidak membully sesama anak-anak panti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Ibu Melissa Pitaloka Panti Asuhan Ar-Rahman karena sudah menerima dan menyambut dengan baik penulis dari awal sampai akhir dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini. Serta berterimakasih kepada bapak Prof. Dr. Drs. Bengkel, MS.i sebagai supervisor dalam pelaksanaan Praktikum Kerja Lapangan(PKL) dan bapak Fajar Utama Ritonga S.sos, M.Kesos, sebagai dosen pengampu matakuliah Praktikum Kerja Lapangan(PKL) I, yang telah membimbing selama kegiatan PKL berlangsung.

REFERENSI

- Doloksaribu, M. (2022). Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Meningkatkan Minat Baca Anak Panti. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 64–68. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.120>
- Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK.
- Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Diba, A. F., & ... (2024). Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Klien Perundungan di Sekolah. *Jurnal Socia ...*, 4(1), 135–150. <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSocialLogica/article/view/1854%0Ahttps://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSocialLogica/article/download/1854/1722>
- Wahyu Pertiwi, M. (n.d.). 414 ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>